



Kepatuhan Mahasiswa Dalam Melakukan Praktik Klinik Di RS Jiwa

Erika¹, Rahma Fridayana Fitri²
^{1,2} STIKes Indah Medan

email: pasariburika@gmail.com

ABSTRAK

Budaya disiplin dewasa ini belum sepenuhnya terwujud, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan pendidikan. Di dalam dunia pendidikan, disadari bahwa pendidikan masih perlu meningkatkan kedisiplinannya. Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar dalam pendidikan Keperawatan adalah adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), maupun aspek psikomotorik. Tujuan Penelitian ini bertujuan menilai kepatuhan mahasiswa keperawatan dalam melakukan praktik klinik di RS Jiwa Prof Ildrem Medan periode Maret-April 2019. Rancangan penelitian ini adalah observasional dengan metode deskriptif. Besar sampel yang digunakan adalah 60 mahasiswa perawat yang melakukan praktik klinik di RS Jiwa Prof Ildrem Medan periode Maret-April 2019. Indikator yang dipakai dalam penelitian yaitu kehadiran, jam kerja dan tanggung jawab tiap mahasiswa selama melakukan praktik klinik. Hasil Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 42 orang (70%) mempunyai >80% kehadiran, sebanyak 57 orang (95%) mempunyai 8 jam kerja (pagi/siang) dalam melakukan praktik klinik dan sebanyak 39 orang (65%) mampu mengkaji, menentukan diagnosis keperawatan atau menentukan masalah keperawatan, membuat rencana keperawatan, melakukan intervensi/implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi tindakan keperawatan. Kesimpulan Disiplin menjadi persyaratan pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang dapat membuat pegawai mendapat kemudahan dalam bekerja, dengan begitu akan menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung.

Kata Kunci: kepatuhan, praktik, klinik, mahasiswa, perawat

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas menjadi isu dan tantangan persaingan yang sangat penting, dari persaingan inilah rumah sakit dituntut untuk mempersiapkan sumber daya yang dimiliki, salah satunya Sumber Daya Manusia (SDM). Di dalam institusi rumah sakit, SDM yang berkompeten memiliki peranan yang besar dalam pencapaian tujuan atau visi misi dari sebuah rumah sakit yang salah satu diantaranya adalah pencapaian mutu pelayanan rumah sakit.¹

Manajemen sumber daya manusia pada suatu organisasi merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas, dengan memperbaiki sumber daya manusia, meningkatkan pula kinerja dan daya hasil organisasi, sehingga dapat mewujudkan sumber daya yang memiliki disiplin dan kinerja yang tinggi. Rumah sakit merupakan organisasi kompleks yang padat sumber daya manusia, padat modal, padat teknologi dan pengetahuan, dan padat regulasi atau peraturan-peraturan.²

Satu alasan kesuksesan adalah kedisiplinan juga memiliki peranan yang penting. Disiplin menunjukkan sikap



kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.³ disiplin adalah tindakan yang dilakukan dengan menaati peraturan yang ada di dalam dengan bentuk peraturan tertulis maupun peraturan tidak tertulis. Pendisiplinan dapat dilaksanakan dengan cara menetapkan peraturan yang harus dipatuhi. Peraturan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam menciptakan tata tertib yang baik, maka semangat kerja, efektivitas kerja akan meningkat sehingga akan mendukung pencapaian kinerja yang maksimal. Dapat dikatakan jika suatu perusahaan akan sulit mencapai tujuannya jika karyawan di dalamnya tidak menerapkan disiplin yang baik, yaitu tidak mematuhi dan menjalankan peraturan yang ada.⁴

Budaya disiplin dewasa ini belum sepenuhnya terwujud, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan pendidikan. Di dalam dunia pendidikan, disadari bahwa pendidikan masih perlu meningkatkan kedisiplinannya. Perguruan Tinggi merupakan tempat kelanjutan pendidikan disiplin yang sudah dilakukan oleh keluarganya. Karena itu, Direktur dan dosen-dosen perlu menempatkan disiplin ke dalam prioritas program pendidikan di Perguruan Tinggi. Dengan demikian, para mahasiswa akan terbawa arus disiplin kampus yang baik yang akan melahirkan mahasiswa yang berperilaku positif serta berprestasi baik.^{3,4}

Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar dalam pendidikan Keperawatan adalah adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), maupun aspek psikomotorik. Adapun perubahan aspek kognitif mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi yang diperoleh, perubahan aspek afektif dapat dilihat dari

sikap sehari-hari dalam hubungan antar manusia dan perubahan aspek psikomotor dapat terlihat dari ketrampilan mahasiswa dalam praktik klinik keperawatan.⁵

Praktek klinik keperawatan adalah tindakan mandiri perawat profesional melalui kerjasama berbentuk kolaborasi dengan klien dan tenaga kesehatan lain dalam memberikan asuhan keperawatan atau sesuai dengan lingkungan wewenang dan tanggung jawabnya.^{6,7} Kenyataan di lapangan saat ini ternyata masih belum menggembirakan, kedisiplinan mahasiswa di ruang praktik klinik keperawatan masih rendah. Kurangnya kedisiplinan ini di keluhkan oleh hampir semua ruangan yang ditempati praktik mahasiswa di RS. Jiwa Prof Ildrem Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi yang dilakukan adalah observasional dengan metode deskriptif pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan dalam melakukan praktik klinik di RS Jiwa Prof Ildrem Medan maret - april 2019. Besar sampel yang digunakan adalah 60 mahasiswa perawat yang melakukan praktik klinik.

Indikator yang dipakai dalam penelitian yaitu kehadiran, jam kerja dan tanggung jawab tiap mahasiswa selama melakukan praktik klinik. Kehadiran mempengaruhi terhadap jalannya kegiatan, dan faktor absensi yang tinggi menunjukkan adanya masalah kedisiplinan yang rendah. Kehadiran dinilai dengan <80% kehadiran dan >80% kehadiran. Jam Kerja, menggunakan standar jam kerja yang ditentukan dalam bekerja secara konsisten, maka dapat dikatakan pegawai tersebut memiliki disiplin kerja yang baik. Jam kerja dinilai dengan <8jam dan 8jam. Jam kerja diambil dari jam jaga pagi dan jaga siang yang masing-masing berjumlah



8 jam. Tanggung Jawab merupakan kesanggupan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya sebaik-baiknya dan tepat waktu serta sanggup memikul resiko atas keputusan yang diambil. Tanggung-jawab mahasiswa keperawatan yaitu dengan melakukan asuhan keperawatan jiwa. Tanggung-jawab dinilai dengan mampu dan tidak mampu. Mampu meliputi mahasiswa dapat mengkaji, menentukan diagnosis keperawatan atau menentukan masalah keperawatan, membuat rencana

keperawatan, melakukan intervensi/implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi tindakan keperawatan.⁹

pengolahan serta mengambil kesimpulan data dimasukkan dalam bentuk distributif frekuensi. **Data entry** adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi (Hidayat, 2011).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari 60 sampel yang diteliti, dan didapatkan sebanyak 42 orang (70%) mempunyai >80% kehadiran dalam melakukan praktik klinik dan 18 orang (30%) mempunyai <80% kehadiran dalam melakukan praktik klinik. Praktek klinik profesi keperawatan merupakan kegiatan belajar aktif yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam suatu tatanan nyata. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba dan menguji semua kemampuan kognitif, komunikatif, dan kemampuan motorik yang diperoleh dalam tahap akademik.¹⁰⁻¹²

Tabel 1

No.	Kehadiran	Frekuensi	%
1	>80%	42	70
2	<80%	18	30
	Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dari 60 sampel yang diteliti, dan didapatkan sebanyak 57 orang (95%) mempunyai 8 jam kerja (pagi/siang) dalam melakukan praktik klinik dan 3 orang (5%) mempunyai < 8 jam kerja (pagi/siang) kehadiran dalam melakukan praktik klinik. Dalam 8 jam kerja shift, setiap perawat

meninggalkan tugas rata-rata 1-2 jam, selama itu perawat meninggalkan tugas secara bergantian setelah jam-jam sibuk. Adanya keluhan pasien dan keluarga tentang terlambatnya pelayanan yang mereka dapatkan. Fenomena ini menggambarkan tidak adanya landasan yang kuat untuk menggerakkan organisasi dan masih kurangnya motivasi perawat.¹³⁻¹⁵

Tabel 2

No.	Jam Kerja	Frekuensi	%
1	8 Jam	57	95
2	< 8 Jam	3	5
	Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari 60 sampel yang diteliti, dan didapatkan sebanyak 39 orang (65%) mampu mengkaji, menentukan diagnosis keperawatan atau menentukan masalah keperawatan, membuat rencana keperawatan, melakukan intervensi/implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi tindakan keperawatan dan 21 orang (35%) tidak mampu bertanggung jawab dalam melakukan



praktik klinik. Setiap mahasiswa melaksanakan prosedur keperawatan, sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan dicatat dalam daftar kompetensi serta ditandatangani oleh pendamping / pembimbing dari lahan praktek institusi.¹⁶⁻¹⁹

Tabel 3

No.	Tanggung Jawab	Frekuensi	%
1	Mampu	39	65
2	Tidak Mampu	21	35
Jumlah		60	100

KESIMPULAN

Disiplin menjadi persyaratan pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang dapat membuat pegawai mendapat kemudahan dalam bekerja, dengan begitu akan menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung usaha pencapaian tujuan yang diharapkan. Beberapa indikator tentang kepatuhan mahasiswa keperawatan yang telah diteliti dapat dikategorikan tinggi.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pengetahuan dan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Maupun sebagai bahan untuk menjadi evaluasi dan bahan masukan Perguruan Tinggi khususnya program keperawatan dalam praktik klinik.

DAFTAR PUSTAKA

Meidian, Fenny Agria. 2012. *Analisis Hubungan Faktor-Faktor Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai non Medis di Gedung*

Administrasi di RS X. Skripsi, Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Mahendra I G. N. Truly., & Ida A. Brahmasari. 2014. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Kinerja Perawat Pelaksanaan di Ruang Rawat Inap RSJ Menur Surabaya. *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1 (1), Hal.22-42, April 2014. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jmm17/article/download/311/344>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2018.

Azar Maryam., & Ali Akbar Shafighi. 2013. The Effect of Work Motivation on Employees Job Performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.3(9). <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.676.7049&rep=rep1&type=pdf>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2018.

Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Bandung: Mandar Maju.

Dirjen Dikti, (1984), *Katalog Pendidikan Diploma III Keperawatan Buku A*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

Nursalam, (2002), *Praktik Klinik Keperawatan*, edisi revisi volume 2, Salemba, Jakarta .

Priharjo, Robert. 2008. *Konsep dan Perspektif Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.

Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.



- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: salemba Medika
- Perry, Potter. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan "Konsep, Proses dan Praktik", Volume 1, Edisi 4*. Jakarta:EGC.
- Brooker, Chris. 2008. *Ensiklopedia Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- John Feri, Lukman. 2007. *Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS dr. Sobirin Kab. Musi Tawas Sumatera Selatan Tahun 2007*.
- Bastable, Susan B. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Nawawi, H. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nitisemito, S.A. 2002. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siagian, S. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bina Aksara.
- Helmi, A.F. 2000. Disiplin Kerja. *Buletin Psikologi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.Vol. 90. No.6. Hal. 387 – 401.
- Anoraga, P. 2008. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.